



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN STAD TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS V SDN 3 PANCOR

Zuliana Rohmani*

SDN 3 Pancor Lombok Timur, Indonesia
e-mail: zulianarohmani551@gmail.com

Abstrak: Pada kenyataannya, metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik cenderung masih menggunakan metode konvensional dan kurang kreatif dalam menyampaikan materi. Ini berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada guru wali kelas V SDN 3 PANCOR, ketika guru menggunakan metode konvensional nilai rata-rata hasil pembelajaran masih berada di bawah standar KKM khususnya ditemukan pada pembelajaran matematika. Penelitian kuantitatif yang menggunakan kelas eksperimen dan control ini akan di analisis menggunakan software SPSS. Terdapat perbedaan kemandirian belajar secara signifikan antara siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Kata-kata Kunci: STAD, Sekolah Dasar, Hasil Belajar Matematika

THE INFLUENCE OF STAD LEARNING MODEL ON MATHEMATICS LEARNING RESULTS FOR CLASS V SDN 3 PANCOR

Abstract: In fact, the learning methods used by educators tend to still use conventional methods and are less creative in delivering the material. This is based on the results of observations and interviews conducted with homeroom teachers for grade V at SDN 3 PANCOR, when teachers use conventional methods, the average value of learning outcomes is still below the KKM standard, especially in mathematics learning. This quantitative study using experimental and control classes will be analyzed using SPSS software. There is a significant difference in learning independence between students who follow the STAD type cooperative learning model and students who follow conventional learning.

Keywords: : STAD, Elementary School, Mathematics Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa. Dikeluarkannya UU No 22 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, mengindikasikan bahwa pemerintah sangat yakin dalam melibatkan

masyarakat dan pemerintah daerah dalam mengelola lembaga pendidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah (Maulyda, 2020). Sebagaimana dalam UU No 22 tahun 2003 pasal 8, keikutsertaan masyarakat dan pemerintah tersebut mencakup dari beberapa aspek perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi program pendidikan.

Dalam UU No 22 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan

potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Tentu, untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut dibutuhkan proses pendidikan yang berkualitas. Pendidikan dikatakan berkualitas jika mampu mencapai tujuan pendidikan itu sendiri (Setiwan, 2013). Hal tersebut dapat kita lihat dari hasil belajar peserta didik.

Menurut Khodijah dalam (Pratiwi, 2016) proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa komponen utama yakni pendidik, peserta didik, dan model belajar. Salah satu model pembelajaran efektif yang dapat diterapkan di sekolah yaitu model pembelajaran STAD (Student Teams Achievement DVision). Safitri & Wulandari, (2017) menyatakan bahwa model pembelajaran tipe student teams achievement dVision (STAD) merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dikatakan demikian karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan masih dekat kaitannya dengan pembelajaran konvensional. Pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen (Al-Tabany, 2011). Dalam model ini, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok lalu diberikan permasalahan yang bertujuan untuk dipecahkan secara bersama-sama. Kemudian guru memberikan kuis setelah kegiatan diskusi untuk memeriksa sejauh mana pemahaman serta meningkatkan hasil belajar siswa (Umar, 2018).

Pada kenyataannya, metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik cenderung masih menggunakan metode konvensional dan kurang kreatif dalam menyampaikan materi. Sehingga peserta didik cepat merasa bosan dan kurang antusias dalam menerima materi yang disampaikan (Kaharuddin, 2013). Bahkan siswa juga kurang aktif terlibat dalam kegiatan proses belajar mengajar. Ini berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada guru wali kelas V SDN 3 PANCOR, ketika guru menggunakan metode konvensional nilai rata-rata hasil pembelajaran

masih berada di bawah standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) khususnya ditemukan pada pembelajaran matematika. Dari permasalahan di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul pengaruh model pembelajaran STAD terhadap hasil belajar matematika kelas V.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode Quasi Eksperimental Desain atau Eksprimen Semu. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, serta penamapilan dari hasilnya (Hermawan, 2019). Menurut (Arikunto, 2013) Quasi Eksperimental Desain merupakan sebuah penelitian yang penempatan subjeknya tidak dipilih secara acak, baik di dalam kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Penelitian ini dilakukan terhadap dua kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan model STAD (Student Teams Achievement DVision) sedangkan pada kelas kontrol pembelajaran dilakukan dengan model pembelajaran konvensional (metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, dan metode penugasan). Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap 2022/2023 di kelas V SDN 3 PANCOR. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 60 siswa. Sampel yang digunakan adalah siswa kelas V A dengan jumlah 30 orang sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas V B yang berjumlah 30 orang sebagai kelas kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap awal peneliti, memberikan pre-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan tujuan melihat kemampuan awal siswa dari masing-masing kelas. Tahap selanjutnya adalah peneliti memberi perlakuan pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran STAD dan pada kelas kontrol tidak diberikan perlakuan. Pada tahap akhir, setelah pemberian perlakuan, peneliti memberikan post-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan tujuan melihat perbandingan antara kelas yang mendapat perlakuan dengan kelas yang tidak mendapat perlakuan.



Tabel 1. Hasil Pre-Test Dan Post-Test

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test Eksperimen	30	25.00	70.00	45.5000	10.36822
Post-Test Eksperimen	30	60.00	95.00	78.5000	10.26796
Pre-Test Kontrol	30	25.00	70.00	47.0000	11.18805
Post-Test Kontrol	30	40.00	85.00	62.1667	10.56044
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat dilihat nilai rata-rata post-test pembelajaran matematika siswa pada kelas eksperimen adalah sebesar 78,5000 dan kelas kontrol sebesar 62,1667.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan nilai rata-rata siswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol setelah diberi perlakuan yang berbeda.

Setelah memperoleh data pembelajaran matematika (pre-test dan post-test), kemudian dilakukan uji normalitas data. Uji normalitas yang dilakukan terhadap data hasil pre-test dan post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui apakah data kedua kelas tersebut terdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas data menggunakan rumus uji One Sample Kolmogorov Smirnov dengan menggunakan taraf signifikan 5%. Adapun ringkasan hasil uji normalitas data dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Nilai signifikansi (Sig.) untuk semua data baik pada uji Kolmogrov-smirnov maupun uji shapiro-wilk $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian.

Setelah uji normalitas diketahui terdistribusi normal, maka selanjutnya dilakukan uji Paired Sample Test untuk melakukan analisis data penelitian.

nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa untuk Pre-test kelas Eksperimen dengan Post-test kelas eksperimen (Model STAD).

Berdasarkan output pair 1 di peroleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata

hasil belajar siswa untuk Pre-test kelas kontrol dengan Post-test kelas kontrol (Model Konvensional).

Selanjutnya, dilakukan uji homogenitas dengan tujuan untuk mengetahui apakah suatu varians data post test kelas eksperimen (STAD) dan data post-test kelas kontrol (konvensional) bersifat homogen atau tidak.

Nilai Signifikansi (Sig.) based on mean adalah sebesar $0,972 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa varans data post-test kelas eksperimen dan data post-test kelas kontrol adalah sama atau homogen.

Setelah diketahui bahwa uji normalitas terdistribusi normal dan homogenitas adalah homogen, selanjutnya dilakukan uji independent simple t test yang bertujuan untuk mengetahui data post test kelas eksperimen (STAD) dengan data post test kelas kontrol (Konvensional). Nilai Sign. 2 (Tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara model pembelajaran STAD dengan model pembelajaran konvensional.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Sunilawati et al., 2013) yang berjudul pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar matematika di tinjau dari kemampuan numerik siswa kelas V SD bahwa terdapat perbedaan kemandirian belajar secara signifikan antara siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Rata-rata hasil belajar matematika siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe STAD

lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh (Asmedy, 2021) yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar terdapat pengaruh hasil belajar siswa yang signifikan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di bandingkan dengan menggunakan metode konvensional.

Penelitian yang ketiga yang dilakukan oleh (Kristin, 2016) yang berjudul Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Ditinjau Dari Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 4 SD bahwa penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD lebih efektif meningkatkan hasil belajar IPS dibandingkan menggunakan model konvensional

PENUTUP

Sesuai dengan paparan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran STAD terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 3 PANCOR. Penelitian ini menggunakan uji-t Paired Sample Test. Penelitian ini dilakukan terhadap dua kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan model STAD sedangkan pada kelas kontrol pembelajaran dilakukan dengan model pembelajaran konvensional.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 55 siswa. Sampel yang digunakan adalah siswa kelas V A dengan jumlah 27 orang sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas V B yang berjumlah 28 orang sebagai kelas kontrol. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji homogenitas, uji paired sample t test, dan uji independent sample t tes, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi hasil akhir penelitian ini adanya pengaruh model pembelajaran STAD terhadap hasil belajar matematika kelas V SDN 3 PANCOR.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Tabany, T. I. B. (2011). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi*

Anak Usia Dini TK/RA & Anak Kelas Awal SD/MI Implementasi Kurikulum 2013. Prenadamedia Grup.

Arikunto, S. (2013). Metodologi penelitian. In *Bumi Aksara*.

Asmedy, A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(2), 108-113.

Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif & Mixed Methode* (1st ed.). Hidayatul Quran Kuningan.

Kaharuddin, A. (2013). Effectiveness comparative of scientific approach elpsa and open-ended setting cooperative stad types of mathematics learning at VII class SMP Negeri of a accreditation in Makassar. *DAYA MATEMATIS: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 1(1), 29-44.

Kristin, F. (2016). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Ditinjau Dari Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 4 SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2), 74-79.

Mauliyda, M. A. (2020). *Paradigma pembelajaran matematika berbasis NCTM* (1st ed.). CV IRDH.

Pratiwi, D. P. (2016). *Pengaruh Metode Bermain Peran terhadap Keterampilan Berbicara pada Peserta Didik Kelas V SD Kelurahan Makasar, Jakarta Timur*. Universitas Negeri Jakarta.

Safitri, N. M., & Wulandari, T. (2017). Perbedaan metode STAD dan TPS dalam meningkatkan kerja sama dan aktivitas belajar pada pembelajaran IPS SMP. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 4(1), 80.
<https://doi.org/10.21831/hsjpi.v4i1.10493>

Setiawan, D. (2013). Reorientasi Tujuan Utama Pendidikan IPS Dalam Perspektif Global. *Jupiiis*, 5(2), 60.

Sunilawati, N. M., Dantes, N., & Candiasa, I. M. (2013). *Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari kemampuan numerik siswa kelas IV SD*. Ganesha University of Education.

Umar, U. (2018). The Effectiveness of Cooperative Learning Model of Stad

Thype Based on Gagne Learning Theory
In Mathematics Learning Class VII at
MTS With B Accreditation In Makassar
City. *Jurnal Daya Matematis*, 6(1), 34.
<https://doi.org/10.26858/jds.v6i1.5595>